

ANALISIS STRATEGI MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)

Widiawati

Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A. H. Nasution Nomor 105 Bandung
Email: widiawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan melaksanakan aktivitas atau kegiatan perusahaannya adalah untuk memperoleh laba atau *profit*. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu memperhatikan semua aspek yang mempengaruhi perolehan laba tersebut. Di antaranya adalah pendanaan yang diperuntukan bagi modal kerja perusahaan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi modal kerja apa yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis dari mana modal kerja dibiayai atau didanai dan bagaimana implikasinya terhadap profitabilitas perusahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang didasarkan pada penghitungan-penghitungan aset lancar, aset tetap dan liabilitas serta ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui strategi modal kerja apa yang digunakan perusahaan sehingga diketahui tingkat likuiditas perusahaan dan implikasinya terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian harta lancar atau modal kerja didanai dari liabilitas atau kewajiban jangka panjang, artinya perusahaan menggunakan strategi modal kerja konservatif dan hasil analisis menunjukkan adanya pertukaran (*trade off*) antara likuiditas dengan profitabilitas.

Kata Kunci:

Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas.

A. Pendahuluan

Persaingan dunia usaha saat ini sangat kompetitif. Dengan demikian perusahaan harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik, supaya bisa bersaing dan bisa mempertahankan eksistensi perusahaannya. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan perlu

melaksanakan fungsi-fungsi manajemen perusahaan dengan baik supaya bisa mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau *profit*. Dimana untuk memperoleh laba tersebut perusahaan perlu memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi perolehan laba (*profit*) tersebut. Diantaranya perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan dana dengan baik agar perusahaan bisa menyediakan dana yang cukup untuk kegiatan operasionalnya.

Sudah dapat dipastikan untuk kegiatan operasional semua perusahaan memerlukan dana, terlepas dari mana dana itu diperoleh, bisa dana yang bersumber dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Dana tersebut digunakan untuk dua hal. Pertama, digunakan untuk kepentingan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membiayai aktiva tetap yang bersifat jangka panjang dan digunakan berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja. Dimana dana tersebut digunakan untuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.¹

Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja, bisa membahayakan eksistensi atau kelangsungan hidup perusahaannya, karna akan sulit untuk memenuhi likuiditasnya sekaligus tidak dapat mencapai target laba atau *profit* yang diharapkan perusahaan. Dengan demikian modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Maka dengan itu penulis tertarik untuk menganalisis strategi modal kerja dan melihat bagaimana implikasinya terhadap perolehan laba atau *profit* pada PT, Pegadaian (Persero).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data historis atau *time series*. "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan karakteristik tertentu dalam suatu fenomena".² Digunakan pendekatan kuantitatif karena analisisnya didasarkan pada penghitungan-penghitungan aset lancar, aset tetap dan liabilitas serta ekuitas

¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media. 2015), hlm. 300.

² Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo. 2006), hlm.17.

yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui strategi modal kerja apa yang digunakan perusahaan sehingga diketahui tingkat likuiditas perusahaan dan implikasinya terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) dan pengambilan data diperoleh dari data sekunder berupa *annual report* PT.

Tahap-tahap analisis yang dilakukan dalam studi ini adalah:

1. Analisis strategi modal kerja, dengan cara:
 - a. Menganalisis Modal Kerja dengan cara menganalisis jumlah aktiva lancar dan tetap dari tahun 2011-2015.
 - b. Menganalisis jumlah liabilitas atau kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dan ekuitas dari tahun 2011-2015.
 - c. Menganalisis strategi modal kerja yang digunakan oleh perusahaan.
2. Ratio Likuiditas:
Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Gambar 1.
Rumus *Current Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

3. Ratio Profitabilitas:
Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Gambar 2.
Rumus *Return on Equity*

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. Menganalisis Keterkaitan antara Strategi Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Modal Kerja, Likuiditas dan Strategi Modal Kerja Aktiva Lancar/Modal Kerja

Banyak ahli yang mengemukakan definisi dari Modal Kerja. Diantaranya Brigham dan Houston mendefinisikan Modal kerja sebagai investasi suatu perusahaan pada aktiva-aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, serta piutang.³ Sedangkan menurut Kasmir "Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek".⁴ Dengan demikian modal kerja adalah sama dengan aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Modal kerja ini lah yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Adapun data aktiva lancar yang terdapat di PT. Pegadaian (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Aktiva Lancar/Modal Kerja PT. Pegadaian (Persero)
Tahun 2011-2015

Nama Akun	2011	2012	2013	2014	2015
Kas & setara kas	459,112,641,756	647,155,058,012	448,058,728,347	436,640,500,023	339,021,818,956
Pinjaman yg diberikan	23,576,329,886,425	26,387,345,711,299	26,355,043,197,243	27,780,743,538,381	30,985,222,965,932
Piutang Lainnya	16,323,935,747	39,947,697,672	51,740,003,001	27,788,059,323	14,162,025,002
Persediaan	30,602,405,764	30,794,362,329	203,355,764,214	304,424,808,827	288,451,950,357
Uang Muka	192,266,904,748	70,604,560,739	6,738,130,440	4,239,311,973	8,699,256,451
PYAD	1,178,524,120,608	1,236,656,434,238	1,343,014,859,349	1,336,853,571,207	1,431,548,702,493
Pajak dibayar dimuka	-	-	86,175,041,538	265,507,312,346	301,486,597,878
Beban dibayar dimuka	84,061,299,664	141,680,195,907	150,290,552,711	164,569,873,499	190,774,515,144
Jumlah	25,537,221,194,712	28,554,184,020,196	28,644,416,276,843	30,320,766,975,579	33,559,367,832,213

a. Kewajiban/Liabilitas Jangka Pendek

Kewajiban atau liabilitas merupakan utang atau kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan dalam hal ini PT. Pegadaian (Persero)

³ Santoso, C. E., "Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO)". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 2013.

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, hlm. 300.

kepada pihak luar. Adapun kewajiban jangka pendek adalah “utang jangka pendek yang harus dilunasi dalam waktu maksimum satu tahun atau dalam silus akuntansi normal”.⁵ Kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan dalam hal ini PT. Pegadaian (Persero) kepada pihak luar sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

b. Kewajiban Jangka Panjang dan Ekuitas

Kewajiban jangka panjang juga merupakan kewajiban yang harus diselesaikan atau dipenuhi PT. Pegadaian (Persero) tetapi jangka waktunya bisa melebihi satu tahun atau satu siklus akuntansi normal. Sedangkan ekuitas adalah nilai dari harta perusahaan setelah dikurangi utang perusahaan atau lebih umum disebut modal. Dalam hal ini adalah modal PT. Pegadaian (Persero) sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 2.
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek
PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2011-2015

Nama Akun	2011	2012	2013	2014	2015
Pinjaman Bank	16,593,817,334,410	17,378,982,918,261	15,598,647,989,928	16,552,528,422,015	15,927,684,765,879
Pinjaman Medium Term Note	425,000,000,000	240,000,000,000	-	-	-
Pinjaman Obligasi	-	149,962,626,747	1,129,131,089,330	509,730,466,494	1,166,636,807,150
Pinjaman Lainnya	15,000,000,000	15,000,000,000	-	-	-
Utang kepada rekanan	31,919,876,762	41,826,400,843	96,288,766,978	74,554,831,129	117,684,526,975
Utang kepada Nasabah	73,195,333,640	86,998,465,975	99,788,877,989	166,633,955,513	301,891,730,879
Utang Pajak	157,467,592,967	261,171,493,540	148,412,614,817	151,634,605,512	172,649,540,371
Biaya yg masih hrs dibayar	136,676,934,568	223,730,724,952	183,703,418,080	256,400,374,428	466,174,333,797
Pendapatan diterima Dimuka	13,373,077,774	13,229,510,125	10,802,183,877	21,330,248,945	50,857,540,350
Utang lancar lainnya	242,938,096,873	309,590,067,880	362,759,529,824	366,438,578,408	373,310,222,309
Jumlah	17,689,388,246,994	18,720,492,208,323	17,629,534,470,823	18,099,251,482,444	18,576,889,467,710

Tabel 3.
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang dan Ekuitas
PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2011-2015

Nama Akun	2011	2012	2013	2014	2015
Liabilitas Jangka Panjang:					
Pinjaman Obligasi	3.655.959.648.985	4.506.584.758.802	4.602.230.462.266	5.052.450.667.770	6.785.550.687.103
Pinjaman Medium Term Note	240.000.000.000	-	-	-	-
Pinjaman dari pemerintah	410.000.000.000	410.000.000.000	410.000.000.000	410.000.000.000	410.000.000.000
Pendapatan diterima Dimuka	21.150.894.890	19.513.406.254	17.875.917.618	16.238.428.982	14.600.940.346
Liabilitas Imbalan Kerja	126.491.075.093	283.423.150.663	451.093.774.246	941.496.315.442	720.605.683.025
Liabilitas Pajak Tanggungan	-	-	-	114.818.064.087	117.369.452.266
Jumlah	4.453.601.618.968	5.219.521.315.719	5.481.200.154.130	6.535.003.476.281	8.048.126.762.740
Ekuitas:	10.358.622.000.392	5.371.884.488.525	10.358.622.000.392	10.809.106.236.375	12.532.943.503.539

⁵ Ratma B. Priatma, at, all, *Akuntansi Keuangan 1*, (Bandung: Busur Publisher. 2009), hlm. 29.

c. Likuiditas

Likuiditas sangat perlu diperhatikan dengan teliti oleh pihak manajemen perusahaan, karna likuiditas seringkali dijadikan tolok ukur pengambilan keputusan pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka bisa dipastikan semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya (utang atau kewajiban yang jatuh tempo kurang dari satu tahun) dipenuhi dengan menggunakan aktiva atau *asset* lancar.⁶ Salah satu ratio likuiditas yang digunakan penulis adalah Ratio Lancar. Rasio lancar (*Current Ratio*) diperoleh dengan cara jumlah aktiva lancar dibagi dengan jumlah liabilitas lancar.

Tabel 4.

Tingkat Likuiditas PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio	%
2011	25,537,221,194,712	17,689,388,246,994	1.44	144.36
2012	28,554,184,020,196	18,720,492,208,323	1.53	152.53
2013	28,644,416,276,843	17,629,534,470,823	1.62	162.48
2014	30,320,766,975,579	18,099,251,482,444	1.68	167.52
2015	33,559,367,832,213	18,576,889,467,711	1.81	180.65

Dari tabel di atas bisa dilihat tingkat likuiditas PT. Pegadaian (Persero) dari tahun ke tahun semakin meningkat.

d. Strategi Modal Kerja

Dalam mengelola modal kerja pada akhirnya perlu dijabarkan dalam strategi. Adapun strategi modal kerja terdiri dari: strategi modal kerja konservatif, moderat dan strategi modal kerja agresif. Dalam strategi modal kerja agresif ada sebagian aktiva tetap yang didanai oleh dana musiman atau kewajiban jangka pendek, tujuannya mengutamakan imbal hasil atau profitabilitas yang tinggi walaupun resiko yang dihadapi perusahaan juga tinggi. Dalam strategi modal kerja moderat

⁶ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan Edisi Kesatu*, (Yogyakarta: BPFE. 2012), hlm. 37.

setiap aktiva lancar didanai dengan dana musiman atau kewajiban jangka pendek dan aktiva tetap didanai juga dengan kewajiban jangka panjang, tujuannya menyeimbangkan imbal hasil atau profitabilitas dengan resiko yang harus ditanggung perusahaan.

Sedangkan dalam strategi modal kerja konservatif sebagian aktiva lancar permanen justru dibiayai dengan kewajiban jangka panjang atau dana permanen, tujuannya mengutamakan resiko yang rendah meskipun profitabilitas atau laba yang dihasilkan juga rendah.⁷

Tabel 5

Strategi Modal Kerja PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Liabilitas Lancar	Selisih	CR (%)	Strategi Modal Kerja
2011	25,537,221,194,712	17,689,388,246,994	7,847,832,947,718	144.36	Konservatif
2012	28,554,184,020,196	17,629,534,470,823	10,924,649,549,373	161.97	Konservatif
2013	28,644,416,276,843	18,720,492,208,323	9,923,924,068,520	153.01	Konservatif
2014	30,320,766,975,579	18,099,251,482,444	12,221,515,493,135	167.52	Konservatif
2015	33,559,367,832,213	18,576,889,467,711	14,982,478,364,502	180.65	Konservatif

Pada PT. Pegadaian (Persero) jumlah aktiva lancarnya selalu lebih besar dari pada kewajiban atau liabilitas jangka panjang. Untuk tahun 2011 jumlah aktiva lancar lebih besar Rp.7.847.832.947.718,00 ini berarti sebagian aktiva lancar didanai atau dibiayai dari kewajiban/liabilitas jangka panjang atau bahkan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki oleh PT. Pegadaian, yakni Rp.4.453.601.618.968,00 didanai liabilitas jangka panjang dan Rp.3.394.231.328.750,00 didanai dari ekuitas atau modal PT. Pegadaian (Persero). Sedangkan untuk tahun 2012 aktiva lancar PT. Pegadaian (Persero) lebih besar Rp.10.924.649.549.373,00 dibandingkan liabilitas jangka panjangnya. Artinya pada tahun 2012 selisih lebih aktiva lancar tersebut didanai dari liabilitas jangka panjang Rp.5.219.521.315.719,00 dan didanai ekuitas Rp.5.705.128.233.654,00.

Untuk tahun 2013 aktiva lancar PT. Pegadaian (Persero) sebesar Rp.28.664.416.276.843,00 dan liabilitas/kewajiban lancarnya adalah

⁷ Handono, *Intisari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo. 2009), hlm. 103-104.

Rp.18.720.492.208.323,00 jumlah aktiva lancar lebih besar daripada liabilitas lancarnya, artinya sebagian aktiva lancar permanen didanai dari liabilitas jangka panjang Rp.5.841.200.154.130,00 dan Rp.4.082.723.914.390,00 dari ekuitasnya.

Tahun 2014 aktiva lancar PT. Pegadaian lebih besar Rp.12.221.515.493.135,00 ini didanai dari liabilitas jangka panjang Rp.6.535.003.476.281,00 dan Rp.5.686.512.016.854,00 dari ekuitasnya. Demikian juga pada tahun 2015 sebagian aktiva lancar PT. Pegadaian didanai dari liabilitas jangka panjang Rp.8.048.126.762.740,00 dan didanai ekuitas Rp.6.934.351.601.762,00.

Dengan melihat data di atas maka dapat disimpulkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) menggunakan strategi modal kerja konservatif. Karna sudah dapat dipastikan jika *current ratio* diatas 1 kali atau di atas 100% maka perusahaan yang bersangkutan menggunakan strategi modal kerja konservatif. Artinya jumlah aktiva lancar PT. Pegadaian (Persero) selalu lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah kewajiban atau liabilitas lancarnya, ini berarti ada sebagian aktiva lancar permanen yang dibiayai dari ekuitas PT. Pegadaian (Persero).

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit*. Dasar penilaian profitabilitas dengan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan atau dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut, dapat ditentukan hasil analisis dari sejumlah rasio kemudian rasio ini bisa digunakan untuk menilai aspek-aspek dari operasi perusahaan.⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) untuk dijadikan dasar penilaian profitabilitas.

⁸ Santoso, C. E., "Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 2013.

Tabel 6
Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Return On Equity (ROE)		
2011	1,476,235,286,928	4,076,363,090,622	1,476,235,286,928	=	36.21%
			4,076,363,090,622		
2012	1,444,704,906,439	5,371,884,488,526	1,444,704,906,439	=	26.89%
			5,371,884,488,526		
2013	1,907,303,558,303	10,358,622,000,393	1,907,303,558,303	=	18.41%
			10,358,622,000,393		
2014	1,761,763,837,602	10,809,106,236,375	1,761,763,837,602	=	16.30%
			10,809,106,236,375		
2015	1,938,429,109,765	12,532,095,279,817	1,938,429,109,765	=	15.47%
			12,532,095,279,817		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) dinyatakan dengan ratio profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) semakin meningkat dari tahun ke tahun. Seperti halnya likuiditas, profitabilitas juga bisa dijadikan tolok ukur penilaian pihak luar atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap PT. Pegadaian (Persero). *Return on equity* dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas atau modal sendiri. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan maka bisa jadi semakin tinggi penghasilan yang diperoleh para investor atau pihak-pihak yang berkepentingan kepada perusahaan tersebut.⁹

3. Keterkaitan Strategi Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas

Modal kerja merupakan komponen yang sangat penting bagi semua perusahaan, demikian juga modal kerja merupakan komponen yang penting bagi PT. Pegadaian (Persero) karena dengan modal kerja perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya, dan kegiatan operasional perusahaan ini merupakan aktivitas yang dijalankan

⁹ Andy Ramadhan Irawan, at all, "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), 2015.

perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba atau *profit*. Maka dari itu kecukupan modal harus diperhatikan oleh setiap perusahaan termasuk PT. Pegadaian (Persero). Dengan mengelola modal kerja sedemikian rupa diharapkan bisa membuat tingkat likuiditas yang cukup dan bisa menghasilkan profitabilitas yang berkualitas. Perusahaan yang likuid bisa ditunjukkan dengan modal kerja bersih yang positif dan perusahaan yang tidak likuid ditunjukkan dengan modal kerja bersih negatif.

Tabel 7
Strategi Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas
PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2011-2015

Tahun	Strategi Modal Kerja	Likuiditas	Profitabilitas
2011	Konservatif	144,36%	36,21%
2012	Konservatif	152,53%	26,89%
2013	Konservatif	162,48%	18,41%
2014	Konservatif	167,52%	16,30%
2015	Konservatif	180,65%	15,47%

Dari tabel diatas dapat dilihat bagaimana keterkaitan antara strategi modal kerja, likuiditas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas PT. Pegadaian (Persero) selalu diatas 100% ini berarti bahwa sebagian aktiva lancar permanen PT. Pegadaian (Persero) didanai dari kewajiban atau liabilitas jangka panjangnya bahkan juga didanai dari modal atau ekuitasnya, karena jumlah liabilitas atau kewajiban jangka pendeknya memiliki jumlah lebih kecil dibandingkan dengan aktiva lancarnya. Artinya PT. Pegadaian (Persero) menerapkan strategi modal kerja konservatif dalam pengelolaan modal kerjanya.

Dari tabel di atas juga bisa dilihat adanya pertukaran (*trade off*) antara likuiditas dengan profitabilitas. Ketika tingkat likuiditas/*Current Rationya* tinggi maka profitabilitas/*Return On Equity* semakin rendah atau kecil. Ketika likuiditasnya sebesar 144,36% profitabilitasnya 36,21%, ketika tingkat likuiditasnya 152,53% profitabilitasnya 26,89%, ketika likuiditasnya 162,48% likuiditasnya 18,41%, ketika likuiditasnya 167,52% profitabilitasnya 16,30%, dan ketika likuiditasnya 180,65% profitabilitasnya semakin kecil yakni 15,47%. Dalam hal ini likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* dan profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Equity*. Kondisi ini menunjukkan bahwa

dari tahun ke tahun tingkat likuiditas PT. Pegadaian (Persero) semakin tinggi akan tetapi tingkat profitabilitasnya semakin turun.

D. Penutup

Dari tahun ke tahun aktiva lancar yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) selalu lebih besar jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah kewajiban atau liabilitas lancarnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) menggunakan strategi modal kerja konservatif, karena terdapat sebagian aktiva lancar permanennya dibiayai dari kewajiban atau liabilitas jangka panjang dan modal atau ekuitasnya. Ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT. Pegadaian (Persero) selalu di atas 100%, artinya PT. Pegadaian (Persero) sangat Likuid. Akan tetapi ketika likuiditas tinggi profitabilitas yang dihasilkan lebih rendah. Ini sesuai dengan teori pertukaran (*trade off*) antara likuiditas dan profitabilitas.

PT. Pegadaian (Persero) harus terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya, dengan cara mengelola modal kerja dengan baik. Untuk memperoleh laba atau profitabilitas yang optimal PT. Pegadaian (Persero) dapat menggunakan strategi modal kerja yang lebih moderat, artinya mendanai aktiva lancarnya dari pinjaman jangka pendek yang memiliki biaya dana lebih rendah. Dengan demikian bisa diperoleh bauran yang optimal antara likuiditas dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suratinoyo, 2016, *Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Fast Food. Tbk.* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 16(3)
- Andy Ramadhan Irawan, et al, 2015, *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 22(1)
- Asep Hermawan, 2006, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Grasindo.
- Handono, 2009, *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta: Grasindo.

Kasmir, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, Jakarta: Prenada Media.

Mamduh M. Hanafi, 2012, *Manajemen Keuangan Edisi Kesatu*, Yogyakarta: BPF.

Ratma B. Priatma, et al, 2009, *Akuntansi Keuangan 1*, Bandung: Busur Publisher.

Santoso, C. E. 2013, *Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO)*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(4).